

PENGARUH INSFRASTUKTUR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Anisatul Hidayah¹, Syahrul Ramadhan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: 22204081021@student.uin-suka.ac.id, syahrul.ramadhan@uin-suka.ac.id

Abstrak

The study aims to analyze the influence of school infrastructure on students' academic achievement. The issue of education quality involves many factors, one of which is the lack of adequate school infrastructure to achieve the goals of the learning process. The research employed a quantitative method using a linear regression model with the help of *JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program)* version 0.16.30. The data were obtained from the 2018 *PISA (Programme for International Student Assessment)* results, focusing on the relationship between inadequate school infrastructure and students' learning outcomes. The findings of the study indicate that school infrastructure has an effect on academic achievement in the 2018 *PISA (Programme for International Student Assessment)* results. It was concluded that there is a positive and significant influence between school infrastructure and students' academic achievement, thus the alternative hypothesis (H_a) is accepted. In this context, school infrastructure serves as a facility that directly supports the educational process in achieving its goals. The completeness of facilities in a school supports the learning process, enabling students to optimize their thinking abilities, which in turn positively impacts their academic achievement.

Kata Kunci: School Infrastructure, JASP, PISA, Learning Achievement, Elementary School.

PENDAHULUAN

Permasalahan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi masalah bagi Indonesia, seperti dikatakan Asisten Direktur Jenderal Pendidikan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Qiang Tang, pada peluncuran *Global Education Monitoring* (GEM) bahwa "kesenjangan kualitas pendidikan masih menjadi kendala bagi banyak negara, khususnya Indonesia" (Matondang, 2023). Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana agar semua anak dapat bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Jika dilihat dari tabel Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index*), Indonesia berada di peringkat ke-5 setelah Thailand dengan Index 0,603 menempati peringkat ke-108 dunia (Irmayani et al., 2018). Ketersediaan modal khusus merupakan salah satu faktor kunci untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi di dunia. Akses ke pendidikan berkualitas untuk semua adalah langkah pertama dalam proses ini (Shirrell & Spillane, 2020). Dengan jumlah penduduk muda yang begitu tinggi, masalah pendidikan menjadi hal

yang sangat penting bagi pembangunan negara (Ibanez et al., 2019). Korelasi sistematis antara struktur kolegial yang mendukung untuk perencanaan dan persiapan serta pengesahan guru atas pengajaran dan kondisi kerja mereka (Hidayatullah et al., 2019; Nordgren et al., 2021).

Hal ini juga dilakukan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) yang merupakan program mengukur prestasi untuk anak usia 15 Tahun. Penilaian dilakukan PISA dilakukan pada 3 tahun sekali yang berfokus di Pendidikan dari suatu negara. Adapun negara yang berpartisipasi pada penilaian PISA tersebut berasal dari tahun 2000 terus bertambah, tercatat sampai 2018 berasal 41 menjadi 79 negara sebagai partisipan penilaian PISA di bawah *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Penilaian PISA dijadikan untuk referensi acuan serta evaluasi pada kualitas dari pendidikan negara yang ikut berpartisipasi PISA. Indonesia turut serta partisipasi dalam program penilaian PISA untuk usaha serta ikhtiar guna menerawang sejauh apa program pendidikan membantu siswa mempunyai kemampuan sesuai standar masyarakat internasional, bukan hanya itu tetapi juga pembanding dari program Pendidikan Indonesia dengan berbagai negara di dunia yang turut serta pada penilaian tersebut (Hewi & Shaleh, 2020).

Satu di antara yang menjadi tolak ukur dari rendahnya mutu Pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu capaian yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar baik berbentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi (Winatha & Setiawan, 2020). Dikatakan bahwa prestasi belajar berasal dari hasil belajar siswa atau untuk mengukur pencapaian (Goksun & Gursoy, 2019). Hasil belajar merupakan hasil belajar dari suatu individu berinteraksi baik secara positif dan aktif dengan lingkungannya (Nasution, 2017). Sedangkan pendapat lain hasil belajar merupakan jika seseorang sudah belajar terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Hamalik, 2006). Hal ini sejalan menurut Purwanto yang dikutip oleh Metta Ariyanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan capaian tujuan pendidikan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar juga diartikan perubahan yang terjadi dikarenakan perubahan sikap dan tingkah lakunya (Ariyanto, 2016). Adapun penilaian pada proses pembelajaran merupakan satu diantaranya tugas guru hal ini juga terdapat di dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Nanang & Rusman, 2019). Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan pada siswa berupa penilaian setelah mengikuti pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan diri siswa ditandai adanya perubahan tingkah laku.

Banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia seperti terbatasnya akses pendidikan, jumlah guru yang tidak merata, dan kualitas guru yang dinilai masih kurang serta sarana dan prasarana pendidikan. Banyak sekali permasalahan mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, mulai dari mutu lulusan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Untuk itu harus lebih memperhatikan tingkat kebutuhan guru terhadap PTK yaitu masih

sangat rendah karena meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan penelitian (Jayanti & Wahyudin, 2019). Selain itu, mutu juga terkait dengan manajerial pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan pelatihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Segala kelemahan mutu komponen pendidikan tersebut menyebabkan rendahnya mutu lulusan (Irmayani et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut sistem manajemen yang tertata dengan baik dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dalam ruang lingkupnya. Tanpa manajemen yang baik, suatu pendekatan pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien, yang berlaku pada semua lembaga pendidikan yang terkait dengannya. Manajemen yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan dengan menghemat tenaga, waktu, dan biaya yang diperlukan. Pengelolaan ini juga diperlukan dalam pemenuhan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan mengenai alokasi sumber keuangan yang diperoleh dan harus dikeluarkan oleh suatu lembaga, tentunya diperlukan perencanaan yang baik agar tujuan dari proses pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Dengan demikian, menyediakan sistem manajemen yang baik menjadi faktor kunci dalam membangun fasilitas pendidikan yang memadai (Digidwiseiso, 2022). Sarana dan sarana pendidikan juga dapat dipahami sebagai perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, antara lain ruang kelas, gedung, kursi, halaman, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan merupakan komponen lain yang tidak dapat menunjang proses pembelajaran, seperti lapangan, taman sekolah, kebun, dan kolam. Infrastruktur dapat berubah menjadi fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran langsung, misalnya jika kolam digunakan untuk belajar tentang biologi perairan, maka kolam menjadi sarana pendidikan.

Efisiensi sekolah dasar sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi sistem wajib belajar, kelebihan guru dan staf di sebagian besar sistem wajib belajar pemerintah daerah adalah sumber utama ketidakefisienan. Oleh karena itu, penyesuaian alokasi guru dan staf yang cepat berdasarkan jumlah siswa adalah pendekatan utama untuk meningkatkan efisiensi sistem (Lin & Yu, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang mana dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal (Ruhvana & Aeni, 2019). Faktor eksternal tersebut antara lain sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah sarana yang mendukung secara langsung proses pendidikan mencapai tujuan pendidikan, misalnya kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium. Sementara infrastruktur Pendidikan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, misalnya taman sekolah dan halaman sekolah. Kelengkapan fasilitas pada suatu sekolah menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam belajar (Hidayat & Ardiyal, 2023; Oktavian, 2022).

Insfrastuktur sekolah mempunyai peran pada kegiatan sekolah. Kurangnya insfrastruktur suatu sekolah berpengaruh pada proses pembelajaran. Fasilitas Infrastruktur yang baik selalu menunjang Pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas udara yang bersih dan baik, pencahayaan yang baik, lingkungan yang kecil, nyaman, aman, usia dan kondisi bangunan, kualitas pemeliharaan, suhu, dan warna, dapat mempengaruhi kesehatan, keselamatan, serta rasa diri dan psikologis siswa. Pembuat kebijakan harus memperhatikan hubungan antara fasilitas infrastruktur sekolah dan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, bukan hanya karena masalah kesehatan, keamanan, dan psikologis, tetapi juga karena kegagalan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal dapat merusak upaya reformasi pendidikan lainnya (Nepal, 2016). Kelengkapan sarana dan prasarana dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu komunikasi dengan orang tua dapat menjembatani karena sekolah yang memiliki kerjasama yang baik dengan orang tua memiliki dampak pada keberhasilan program sekolah dalam menghadapi berbagai situasi. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah umum menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Insfrastuktur yang tepat dapat memberikan pelayanan pendidikan lebih maksimal (A, Hallatu & Lasaiba, 2022; Ismail, 2017). Siswa di sekolah yang terpelihara dengan baik lebih cenderung berfokus pada tantangan akademik daripada mereka yang terganggu atau tertekan oleh fasilitas yang tidak terpelihara dengan baik. Dengan cara yang sama, kondisi fisik juga memengaruhi perasaan efektifitas dan rasa aman guru di kelas (Belmonte et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nugrahana Fitria dan Ani Nur mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen sekolah dan kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa (Ruhayana & Aeni, 2019). Penelitian lain dilakukan oleh Bijaya Nepal mengenai hubungan sarana, lingkungan belajar dan hasil belajar siswa yang menunjukkan hasil siswa yang berhubungan langsung dengan kondisi sarana prasarana sekolah dan secara tidak langsung berhubungan dengan lingkungan belajar sekolah (Nepal, 2016). Pada penelitian lainnya oleh Rihatul Miski mengenai pengaruh saran prasarana terhadap hasil belajar yang menunjukkan hasil pengaruh saran prasarana terhadap hasil belajar 40,38%, sedangkan 59,62% dipengaruhi dari motivasi, minat, bakat, dan lainnya (Miski, 2017). Penelitian yang dilakukan Kaja Primc mengenai infrastruktur pendidikan yaitu keberlanjutan strategi untuk meningkatkan bangunan dan infrastruktur publik telah menjadi prioritas dalam agenda Uni Eropa (UE). Mengingat banyaknya bangunan publik dan akses mereka ke mekanisme pendukung, otoritas publik dapat bertindak sebagai penggerak penting dari upaya keberlanjutan tersebut. Namun, data yang menginformasikan otoritas publik, perancang bangunan, dan pemangku kepentingan lainnya tentang kebutuhan infrastruktur bangunan sangat penting untuk mendukung transisi ke strategi tersebut. Prosedur pendokumentasian untuk menghasilkan representasi bangunan yang akurat secara teratur dilakukan secara terpisah oleh badan

swasta dan publik yang berbeda, tidak terkecuali infrastruktur pendidikan (Primc et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik menguji terkait pengaruh insfrastuktur sekolah terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil PISA (*the programme for international student assessment*) tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independent dan variabel terkait (Ruhayana & Aeni, 2019). Dengan menggunakan model regresi sederhana. Pada uji regresi digunakan untuk menguji hubungan antara insfrastruktur sekolah dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh insfrastruktur sekolah. Dengan demikian, peneliti menggunakan model regresi untuk menilai antara variabel independent dan variabel dependent. Mengidentifikasi pengaruh dari variabel independent terkait yaitu insfrastuktur atau sarana prasarana sekolah dengan variabel dependent prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan tujuan menguraikan objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mendapatkan berbagai bahan yang dibutuhkan relevan dengan tujuan dari penulisan yaitu mengetahui pengaruh insfrastruktur sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun data penelitian diperoleh dari PISA (*The Programme for International Student Assesment*) 2018 mengenai insfrastuktur sekolah dan prestasi belajar siswa serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sebagai pelengkap peneliti juga menggunakan berbagai buku pendukung penelitian. Pada penelitian menggunakan bantuan software JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.16.30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Insfrastruktur dan Prestasi Belajar Siswa

Data kuantitaif terhadap insfrastruktur dan prestasi belajar siswa diketahui dengan menjumlahkan skor jawaban pada angket yang terdapat pada data PISA (*The Programme for International Student Assesment*) 2018 mengenai insfrastruktur sekolah dan prestasi belajar sekolah sesuai frekuensi jawaban. Kemudian, data yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan bantuan software JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.16.30 disajikan dengan tabel deskripsi pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi statistik frekuensi insfrastruktur dan prestasi belajar siswa

Descriptive Statistics

	Insfrastuktur	Prestasi
Valid	334	334
Missing	0	0
Mean	8.027	4.081
Std. Deviation	3.996	2.434

Descriptive Statistics

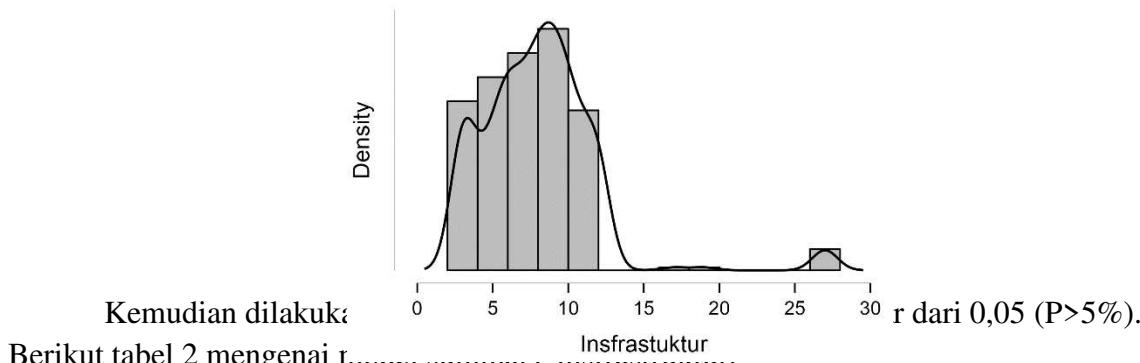
	Insfrastuktur	Prestasi
Minimum	3.000	3.000
Maximum	27.000	27.000

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa hasil dari perhitungan *mean* sebesar 8.027 dan 4.081, *standar deviation* sebesar 3.996 dan 2.434, nilai minimum sebesar 3.000, dan maximum 27.000 dari data insfrastruktur dan prestasi belajar siswa.

Uji Prasarat Analisis Data

Uji prasarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas. Uji ini dilakukan guna menyelidiki dan mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari sebuah sampel. Adapun kriteria pada pengujian merupakan bentuk kurva seperti lonceng terbalik dinyatakan berdistribusi normal. Berikut tabel dari hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti melalui penghitungan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.16.30.

Gambar 1. Uji Normalitas Data



Tabel 2. *Model Summary-Prestasi*

Model Summary – Prestasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	2.434
H ₁	0.300	0.090	0.087	2.325

Dari pembahasan pada tabel 2 di atas, model *summary* ditemukan bahwa R=0,300 yang menunjukkan 30 hubungan linier antara dua variabel insfrastruktur dan prestasi hasil belajar. R² nilai koefisien determinan yang menunjukkan 0,090 yang berarti bahwa insfrastruktur sekolah menjelaskan 9% varisai nilai total prestasi belajar siswa (variabel dependent) yang disesuaikan R² nilai 0,087, yang berarti bahwa variabel memberikan konstribusi 8,7% total prestasi hasil belajar. Berdasarkan hasil dari tabel

tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($P>5\%$).

Uji Hipotesis

Dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh salah satu variabel terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2. Model Summary-Insfrastruktur dengan kriteria berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh insfrastruktur terhadap prestasi belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh insfrastruktur terhadap prestasi belajar siswa.

Pada H_1 didapatkan R^2 (*Square*) 0,09 atau *varian explain* sebagai varians dari variabel prestasi yang mampu dijelaskan oleh insfrastruktur. Bahwa insfrastruktur mampu mempengaruhi atau memberikan sumbangan efektif 0,09 atau 9% dari variasi prestasi belajar siswa. Selanjutnya dilihat dari Tabel 3. Anova menunjukkan apakah predictor yang dimasukkan mampu mempengaruhi variabel independentnya.

Tabel 3. Anova

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
H_1	Regression	177.433	1	177.433	32.811	< .001
	Residual	1795.384	332		5.408	
	Total	1972.817	333			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Pada tabel Anova ditunjukkan semua jumlah kuadrat yang sudah dibahas sebelumnya, regresi menunjukkan model dan Residual menunjukkan error. Statistik-F menunjukkan signifikan dengan nilai $p=0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan menjadi presiktor yang lebih baik. $F(1, 332) = 32,811$, $p<0,001$ hal tersebut menandakan signifikan. Dapat disimpulkan secara signifikan bahwa insfrastruktur mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	4.081	0.133		30.641	< .001
H_1	(Intercept)	2.614	0.286		9.145	< .001
	Insfrastuktur	0.183	0.032		0.300	5.728 < .001

Pada tabel di atas tabel koefisien regresi dapat dilihat H_1 nilai p pada tabel 4 sama dengan nilai p pada tabel 3 sehingga dikatakan signifikan. Uji t juga menunjukkan bahwa insfrastruktur mampu signifikan memprediksi prestasi belajar siswa ($t= 5,72$; $p<0,01$) dengan $\beta= 0,300$. Dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y= c + B.X$$

$$Y = Intercept + Koefisien Unstandardized \times Insfrastruktur$$

$$Y = 2,614 + (0,183 \times Insfrastruktur)$$

Hal tersebut menunjukkan jika sekolah tidak dengan insfrastruktur yang baik, maka prestasi hasil belajar siswanya 2,614. Sedangkan setiap satu (1) point kenaikan insfrastruktur sekolah menaikkan prestasi belajar siswa sebesar 0,183.

Hasil dari pengujian signifikan koefisien regresi menggunakan uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari insfrastruktur terhadap prestasi belajar siswa pada hasil PISA (*The Programme for International Student Assesment*) 2018 di Indonesia. Dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Demikian, hipotesis penelitian dinyatakan H_0 ditolak disebabkan nilai F hitung > F tabel, sehingga insfrastruktur berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh insfrastruktur terhadap prestasi belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 2,614 + (0,183 \times Insfrastruktur)$. Hal tersebut pernah diteliti oleh Debi Wulandari, dkk mengenai adanya pengaruh insfrastruktur sekolah terhadap prestasi belajar (Ardila et al., 2022; Wulandari et al., 2021).

Tanpa sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya suatu lembaga secara maksimal. Terkait infrastruktur juga terjadi perubahan, dimana sebagian sarana dan prasarana sekolah tidak digunakan dan ada sarana dan prasarana yang harus dijaga, serta penyesuaian dengan kondisinya. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghadapi berbagai zaman (Widayati et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung oleh pemanfaatan secara efektif dan efisien semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan jasmani, kecerdasan, potensi intelektual, emosional, dan psikologis peserta didik" (Nurlaila et al., 2022). Fasilitas pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Pengaruh insfrastruktur sekolah terhadap prestasi belajar pada hasil PISA (*The Programme for International Student Assesment*) 2018, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara antara insfrastruktur dengan prestasi belajar siswa, dengan demikian diartikan bahwa H_0 diterima. Hal tersebut juga berartikan semakin lengkap, baik serta meningkatnya insfrastruktur sekolah maka prestasi hasil

belajar siswa juga meningkat. Begitu juga pada sebalinya, jika infrastruktur sekolah menurun atau kurang baik maka prestasi hasil belajar juga menurun. Adapun pada kontribusi dari pengaruh infrastruktur sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini $Y = 2,614 + (0,183 \times \text{Insfrastruktur})$.

Berdasarkan kajian teori serta didukung penelitian, maka hasilnya menunjukkan bahwa infrastruktur sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penting untuk sekolah terus meningkatkan infrastruktur sekolah, baik secara kualitatif, kuantitatif serta relevan dengan kebutuhan guna prestasi belajar siswa juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallatu, Y., & Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah BPH IHA tentang Konflik. *Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1 (1), 57–65.
- Ardila, E., Alwi, R., & Khoiri, Q. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5 (1), 41–51. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3594>
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakkan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Prodesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 134–140.
- Belmonte, A., Bove, V., D'Inverno, G., & Modica, M. (2020). School Infrastructure Spending and Educational Outcomes: Evidence from the 2012 Earthquake in Northern Italy. *ScienceDirect*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101951>
- Digdowiseiso, K. (2022). School-Based Management for Education Quality: Evidence from Procurement of Facility and Infrastructure. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (1), 549–560. <https://doi.org/DOI: 10.35445/alishlah.v14i1.1894>
- Goksun, D. O., & Gursoy, G. (2019). Comparing success and engagement in gamified learning experiences via Kahoot and Quizizz. *Elsevier*, 135, 15–29.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hewi, L., & Shaleh, Muh. (2020). Refleksi PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Betumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 30–41.
- Hidayat, F., & Ardiyal, A. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Belajar Seni Budaya (Seni Musik). *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media (JURRSENDEM)*, 2 (2), 103–114. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1588>
- Hidayatullah, R., Saputra, A. A., Amalia, D. R., & A. Hasyim, U. A. (2019). Schema Activation Strategy in Reading Comprehension to Improve Student's Interest. *JPIP: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12 (2), 147–155.
- Ibanez, M. B., Portillo, A. Uriarte, Cabada, R. Z., & Barron, M. L. (2019). Impact of augmented reality technology on academic achievement and motivation of students from public and private Mexican schools. A case study in a middle-

- school geometry course. *Journal Pre-Proof*, 1–18.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103734>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 113–121.
- Ismail, A. (2017). Standarisasi InsfrastukturJaringan Komputer Sekolah Berbasis Cisco Concept untuk Menunjang Sistem Informasi Sekolah. *Journal of Informatics Engineering*, 5 (1), 1–5.
- Jayanti, J., & Wahyudin, D. (2019). How Important Are Today's Teacher Development Program Contents For Primary School Teacher? *JPIP: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12 (1), 55–62.
- Lin, Y.-C., & Yu, M.-M. (2023). Performance Evaluation Of Compulsory Education System In Taiwan: A Modified Dynamic Network Data Envelopment Analysis Approach. *Studies In Educational Evaluation*, 78.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101280>
- Matondang, N. (2023). Indonesia Krisis Pendidikan Berkualitas.
Www.Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/komentar/naylahmatondang8869/64e21b1908a8b50ee071a906/indonesia-krisis-pendidikan-berkualitas>
- Miski, R. (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4 (2), 69–73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Nanang, N., & Rusman, R. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Penilaian Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) Di Kota Makassar. *JPIP: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12 (1), 24–37.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Nepal, B. (2016). Relationship Among School's Infrastructure Facilities, Learning Environment And Student's Outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*, 2(5), 44–57.
- Nordgren, K., Kristiansson, M., Liljekvist, Y., & Bergh, D. (2021). Collegial Collaboration When Planning and Preparing Lessons: A Largescale Study ExploringTthe Conditions and Infrastructure For Teachers' Professional Development. *Teaching and Teacher Education*, 108, 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103513>
- Nurlaila, N., Guswandi, G., & Subagja, I. K. (2022). Analysis Of The Influence Of Quality Of Education Services and Facilities and Infrastructure On The Trust Of The Community Of Boarding Boards Az—Ziyadah With Satisfaction As A Mediation Variable. *Krisnadipayana International Journal of Management Studies (KIJMS)*, 2(2).
<http://dx.doi.org/10.35137/kijms.v2i2.756>
- Oktavian, C. N. (2022). Kesenjangan Mutu dalam Rapor Pendidikan Indonesia. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/04/29/kesenjangan-mutu-dalam-rapor-pendidikan-indonesia>
- Primc, K., Slabe-Erker, R., & Dominko, M. (2023). Towards The Development Of A Systematic Approach Forsustainability Assessment Of Educational

- Infrastructure: A System Of Priority Areas and Design Quality Indicators. *Sustainable Development*, 31(4), 2565–2583. <https://doi.org/DOI:10.1002/sd.2532>
- Ruhayana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary School on Students' learning Outcomes. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6 (1), 43–54. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>
- Shirrell, M., & Spillane, J. P. (2020). Opening the door: Physical infrastructure, school leaders' work-related social interactions, and sustainable educational improvement. *Elsevier*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.012>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widayati, S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Strengthening The Relationship With Parents; School Creativity to Overcome School's Infrastructure Problems. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (4), 6805–6816. <https://doi.org/DOI:10.35445/alishlah.v14i4.2298>
- Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10 (3), 198–206.
- Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E. N. (2021). Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Insfrastruktur Sekolah Terhadap Prestasi Belajar yang Di Mediasi Literasi Digital Siswa/I SMAN 5 Kabupaten Tangerang. *JBES*, 2 (2), 23–35.